

BAB IV KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, peneliti akan merumuskan jawaban dari semua pertanyaan rumusan masalah dan menuliskannya secara ringkas dan berurutan di bawah ini:

1. Pada rumusan masalah pertama, mengenai bentuk partisipasi aktor dalam pembentukan dan pengembangan Potrobayan River Camp, penulis menemukan ada dua (2) bentuk partisipasi aktor, yaitu:
 - a. Pemikiran
 - b. Tenaga
2. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu faktor pendorong partisipasi aktor dalam pembentukan dan pengembangan Potrobayan River Camp, penulis menemukan ada empat (4) faktor pendorong, yaitu:
 - a. Kesempatan
 - b. Motivasi
 - c. Pencinta alam, dan
 - d. Manfaat finansial
3. Adapun terhadap rumusan masalah ketiga, mengenai faktor penghambat partisipasi aktor dalam pembentukan dan pengembangan Potrobayan River Camp, penulis menemukan ada dua (2) faktor penghambat, yaitu:
 - a. Faktor eksternal (kritik destruktif warga dan potensi bencana alam)
 - b. Faktor internal (dana & sumber daya manusia)

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Gunawan, I. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kementrian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi. (2019). *Pedoman Desa Wisata*. 17-26.

Saebini, B dan Nurjaman, K. (2013). *Manajemen Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 397-399.

Suyanto, B & Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan. 3: 172-175.

Jurnal:

Andreeyan, R. (2014). Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di kelurahan sambutan kecamatan sambutan kota samarinda. *eJournal Adm. Negara*, 2(4).

Arida, I. N. S., & Sukma, N. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata. *Jurnal Analisis Pariwisata* Issn, 1410-3729.

Choresyo, B., Nulhaqim, S. A., & Wibowo, H. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 60-79.

Darmayanti, P. W., Oka, I. M. D., & Sukita, I. W. (2020). Pengembangan desa wisata Kaba-Kaba dalam perspektif masyarakat lokal. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(1), 15-23.

Edwin, G. (2015). Studi Tentang Pembentukan Desa Setulang Sebagai Desa Wisata di Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau. *Jurnal Pemerintahan Integratif*, 3(1).

Hadi, W. (2019). Menggali potensi kampung wisata di kota Yogyakarta sebagai daya tarik wisatawan. *Journal of Tourism and Economic*, 2(2).

Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.

Hermawan, Y., & Suryono, Y. (2016). Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program pusat kegiatan belajar masyarakat Ngudi Kapinteran. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 97-108.

Isa, M. (2016). Bencana Alam: Berdampak Positif atau Negatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Murdiyanto, E. (2011). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Karanggeneng, purwobinangun, pakem, Sleman. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(2).

Setyaningrum, L. Z., Rahmanto, A. N., & Suparno, B. A. (2022, April). Komunikasi Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Di “Nepal Van Java” Dusun Butuh, Kabupaten Magelang. In *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 1, pp. 94-103).

Tomasolo, M. (2015). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program Bank Sampah Malang (BSM) Kelurahan Polehan, Kota Malang (Doctoral dissertation, ITN MALANG).

Wahyuni, D. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 91-106.

Wastiti, A., Purnaweni, H., & Rahman, A. Z. (2021). Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(4), 130-143.

Widiastuti, A., & Nurhayati, A. S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 1(1).

Wulan, T. R., Maulana, E., Maulia, N., Ambarwulan, W., Raharjo, T., Ibrahim, F. & Setyaningsih, Z. (2016). Strategi Penghidupan Masyarakat Pada Periode Krisis Bencana Banjir Pada Lahan Pertanian di Pesisir Kabupaten Bantul. In *Prosiding Seminar Nasional Kelautan 2016 Universitas Trunojoyo Madura*, September (pp. 267-275).

Website:

Badan Pusat Statistik (2019-2020). Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, (2019-2020).

<https://www.bps.go.id/indicator/16/1821/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-indonesia-menurut-kebangsaan.html> diakses 12 mei 2022

Berdesa. (2018), 3 tahap perkembangan desa wisata. <https://www.berdesa.com/3-tahap-perkembangan-desa-wisata/> diakses 20 mei 2022

LAMPIRAN

1. Tabel Operasionalisasi Konsep

Rumusan Masalah	Konsep	Unsur	Sub Unsur	Pertanyaan
1. Apa saja bentuk-bentuk partisipasi aktor dalam pembentukan Desa Wisata Potrobayan, Kabupaten Bantul?	Partisipasi	Bentuk partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pikiran dan Tenaga • Keahlian/skill • Material • Dana 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pembentukan desa wisata potrobayan, apakah (i) berpartisipasi dalam memberikan atau menyumbangkan Pikiran, Tenaga, Keahlian, Material dan Dana? • Dari 4 bentuk partisipasi yang peneliti sebutkan tadi, apakah (i) diberi kebebasan dalam berpartisipasi?
2. Apa saja faktor pendorong yang dialami oleh aktor dalam pembentukan Desa Wisata Potrobayan di Kabupaten	Partisipasi	Faktor Pendorong	<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan • Kemauan • Kemampuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah (i) awalnya memiliki kesadaran terhadap kondisi lingkungan dan memanfaatkan hal itu sebagai kesempatan untuk terlibat dalam pembentukan Desa Wisata Potrobayan? • Apakah (i) memiliki kemauan atau dorongan sendiri untuk terlibat dalam

Bantul?				<p>pembentukan Desa Wisata Potrobayan? atau melalui orang lain?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana (i) melihat potensi alam Desa Wisata Potrobayan sebagai peluang atau kesempatan untuk membangun desa wisata?
<p>3. Apa saja faktor penghambat yang dialami oleh aktor dalam pembentukan Desa Wisata Potrobayan di Kabupaten Bantul?</p>	Partisipasi	Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat Individu • Demografis • Ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut (i) apakah sifat tertentu) seseorang (malas, apatis, individualis, dll) dapat menghambat terjadinya partisipasi dalam pembentukan Desa Wisata Potrobayan? Apakah warga sudah saling mendukung dalam mengajak berpartisipasi? • Menurut (i) apakah usia dapat menjadi penghambat partisipasi dalam pembentukan Desa Wisata Potrobayan? berapa rata-rata usia para warga yang terlibat dalam pembentukan Desa Wisata Potrobayan? • Apakah (i) memiliki pekerjaan diluar pengelolaan Desa Wisata Potrobayan? Apakah pekerjaan tersebut

				berpengaruh terhadap waktu untuk terlibat dalam pembentukan Desa Wisata Potrobayan?
--	--	--	--	---

Sumber: diolah oleh penulis

2. Instrumen Pertanyaan

1. Apakah (i) dapat menceritakan, bagaimana proses keterlibatan (i) dalam pembentukan hingga pengelolaan Potrobayan saat ini?
2. Apakah setiap anggota yang terlibat dalam pengelolaan Potrobayan ini memiliki hak dan kebebasan dalam menyampaikan ide-ide pemikiran yang berkaitan dengan Potrobayan?
3. Apakah (i) dapat menceritakan atau menggambarkan bagaimana proses ide-ide itu disampaikan hingga dieksekusi atau dioperasionalkan (kegiatan/program)?
4. Apakah ada pertemuan atau rapat rutin untuk menyalurkan ide, masukan dan evaluasi kerja antar anggota pengelola dalam jangka waktu tertentu (perminggu/perbulan)?
5. Selain keterlibatan (i) dalam menyampaikan ide dan pemikiran. Apakah ada kegiatan-kegiatan bidang fisik seperti gotong-royong, kerja bakti dsb, di Potrobayan?
6. Jika ada, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan bidang fisik tersebut (para pengelola/warga lain), dan bagaimana proses kegiatan itu direncanakan hingga dilaksanakan?
7. Apakah (i) memiliki keahlian atau pengalaman tertentu yang berkaitan dengan destinasi wisata? (komunitas pegiat alam/ sadar wisata)
8. Apakah (i) pernah mengeluarkan dana secara pribadi pada awal pembentukan Potrobayan hingga saat ini?

9. Apa saja fasilitas-fasilitas yang ada di wisata Potrobayan? apakah ada rencana pembangunan fasilitas lain kedepannya?
10. Apakah (i) pernah menyumbangkan material atau bahan-bahan untuk pembangunan fasilitas di Potrobayan? dan dari mana dananya?
11. Apakah (i) dapat menceritakan bagaimana proses pembangunan fasilitas yang ada di Potrobayan ini dan siapa saja yang terlibat? (para pengelola/warga lain/menyewa jasa tukang)
12. Bagaimana proses sosialisasi perencanaan pembangunan fasilitas (pembangunan posko) wisata Potrobayan?
13. menurut (i), apa saja faktor yang mendorong (i) untuk terlibat dalam pembentukan wisata Potrobayan hingga menjadi pengurus saat ini?
14. Apakah awalnya (i) memiliki kesadaran terhadap kondisi lingkungan dan memanfaatkan hal itu sebagai kesempatan untuk terlibat dalam pembentukan wisata Potrobayan?
15. Apakah (i) memiliki kemauan atau dorongan tersendiri untuk terlibat dalam pembentukan Desa Wisata Potrobayan? atau melalui ajakan orang lain?
16. Bagaimana (i) melihat potensi alam Potrobayan ini sebagai peluang untuk membangun destinasi wisata?
17. Menurut (i), apa saja faktor yang menghambat (i) untuk terlibat dalam pengelolaan Potrobayan?
18. Menurut (i), apakah warga lain diluar kepengurusan ini, dapat terlibat dan ikut dalam kepengelolaan wisata Potrobayan?
19. Menurut (i), mengapa warga lain belum mau terlibat dengan pengelolaan wisata Potrobayan?
20. Menurut (i), apakah sifat tertentu seseorang (malas, apatis, individualis, dll) dapat menghambat keterlibatan dalam pembentukan wisata Potrobayan? Apakah warga sudah saling mendukung dalam mengajak berpartisipasi?
21. Apakah (i) memiliki pekerjaan diluar pengelolaan wisata Potrobayan? Apakah pekerjaan tersebut berpengaruh terhadap waktu untuk terlibat dalam pembentukan Wisata Potrobayan?

3. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Tanggal: 7 april 2023

Informan: Mas Tomet

P: apakah mas Tomet dapat menceritakan bagaimana awal mulanya terbentuk desa wisata Potrobayan?

i: Oh, kalau awal mulanya disini itu dibuka untuk sirkuit off road jaman dulu sekitar tahun 2012an habis gempa lah,, di sepanjang area ini dulu buat sirkuit off road zeep itu dulukan disini sering di adain kejurnas terus klx, motor cross juga. Dulu dibikin lintasan, cmua karena terus banjir kan, terus udah lama ga di pakai karena pandemic juga udah ga ada yang Latihan lagi dan ga ada pemasukan lah. Terus saya sama fergi kan kebetulan juga pengangguran. Terus iseng iseng ajaberhubung kita juga lebih seneng tempat-tempat kayak gini (lokasi wisata) dan kita manfaatin tempat ini. Kita bersihin terlebih dahulu terus kita iseng iseng buka pas pandemic itu yang mulai ramainya 202. Kemudian berjalan, pertama kita Cuma buka buat main aja atau nyore baru kemudian ke wisata camping. dulu awalnya kita jaga Cuma pakai tiker di bawah pohon itu (menunjuk pohon) terus lampunya menggunakan aki dulu. Terus awalnya kita buka kotak dana pemeliharaan seiklasnya dari situ kita kumpulin kumpulin, pokoknya semua pemasukan itu dulunya kita kumpulin, ga kita pakai tapi kita kumpulin. Terus kita bangun kamar mandi, bangun ini (posko registrasi), warung, mushola, listrik dan wifi, tambah kamar mandi lagi dan itu dilakukan bertahap pertama bangun posko registrasi terus baru yang lain.

P: awalnya itu mas tomet sama mas fergi ya yang

I: ya kalau untuk idenya si berdua, cuma ada beberapa lagi yang bantu pas berjalan, kan daripada cuma pada ngumpul-ngumpul jadi kita awali terus yang lain ikutan gitu.

Tapi kalau yang pokok nya (intinya) itu berdua, tapi yang lain tetep bantu, apalagi kalau rame, beberapa temen temen yang di kampung ntah itu yang pemuda atau warga yang mereka iseng iseng kesini liat lagi rame itu kan mereka juga ikut bantu

p: berarti itu tadi diluar dari yang aktif ya? Kalau boleh tau, bantunya itu bantu dibagian apa ya?

I: ee biasanya rata rata dibagian parkir sih, untuk menjaga keamanan kendaraan

P: kalau untuk membangun fasilitas mereka bantu juga ga mas?

I: ngga, ya kalau ini (posko registrasi) mereka bantu juga si, maksudnya tapi ga semua. Ada beberapa disini kan tukang nah kebetulan mereka juga sering mengembala kambing disini, nah kita minta bantuan. Jadi ga sistem dibayar, ngga. Hanya semacam kerja bakti aja.

P: apakah mas tomet dapat menceritakan bagaimana keterlibatan awal mas tomet ini hingga jadi pengelola desa wisata Potrobayan?

I: kalau untuk keterlibatannya ya.. mencakup semua si mas, soalnya kan sosial media untuk promosi dengan menggandeng temen temen lain dari komunitas lain, kebetulan kan dulu saya sama mas fergi ini dulu ada komunitas penikmat alam (pegiat alam) yang hanya sebatas wadah saja si. Dan disitu kan dulu di jogja emang sering ngadain kumpul acara baksos dan lain lain, nah dari situ kita kenalin ni Potobayan, nih akua da tempat yang seperti ini minta tolong ya di promosikan lah dan main kesini. Dan alhamdulillah dari situ makin rame, nah puncaknya itu semua destinasi wisata tutup dan itu menjadi kesempatan kita apalagi ini dulu belum masuk ke pemerintahan, kalau untuk keterlibatan y aitu mas, mencakup sosial media, melayani pengunjung, dulu awal awalnya dulu termasuk parkir, menerima bookingan sewa alat camp, diriin tenda, nyiapin alat.

P: kalau sekarang yang aktif berapa orang mas?

I: kalau sekarang yang aktif 2-5 orang, tetapi yang pokok (inti) itu tetap dua orang. Yang lain itu kalau disini lagi rame itu bantuin parkir dan pengamanan. Ga banyak mas disini yang ikut terlibat dalam artian yang selalu terlibat, paling kalau benar benar lagi full, nah itu nanti ada beberapa yang ikut bantu.

P: oke mas, kemudian apakah setiap anggota yang terlibat itu memiliki hak dan kebebasan dalam menyampaikan ide-ide pemikiran?

I: Oo iya mas, jadi dulu setiap beberapa, misalnya seminggu sekali atau apa kita sering kumpul disini, kita nyampein gini gini gini terus kurangnya kemarin gini gini, semacam evaluasi lah istilahnya, nanti bareng bareng kita sampaikan dan bareng bareng buat nyelesaikan masalah.

P: apakah ada salah satu contoh ide pemikiran dari mas tomeet?

I: kalau ide itu ya kayak, paling untuk di lapangan seperti kerja bakti bareng, nanti siapa yang misalnya lagi free boleh, tapi kita ga paksa, jadi siapa yang bersedia saja.

P: sosialisasinya kalau mau ngumpul itu lewat apa ya mas?

I: kita ada bikin grup WA si.

P: apakah grup WA itu sudah termasuk dengan anggota yang tidak aktif?

I: iya, jadi siapa yang sering main kesini boleh ikut, maksudnya terus kita masukin, jadi kita ga pilih pilih dalam artian ya yang sering bantu bantu disini aja.

P: selain keterlibatan dalam menyampaikan ide-ide pemikiran, apakah ada kegiatan bidang fisik seperti gotong royong dan kerja bakti, di Potrobayan?

I: kalau itu kita Cuma inisiatif masing masing si, jadi kalau untuk kerja bakti itu kita mulai duluan, terus nanti mereka ikut bantu, kalau misalnya diajak, ya kadang diajak kadang juga ngga. Kalau untuk itu memang dari awal kita kembalikan ke inisiatif masing masing jadi ga kita paksa benar benar sesuai inisiatif aja.

P: tapi kerja bakti nya memang ada ya mas?

I: ada biasanya dilakukan habis banjir, kalau ngga itu, pas lagi mau ada event misalnya ada yang mau take film atau ada yang mau video klip terus membutuhkan tempat yang kayak mana ininya nanti kita sesuaikan.

P: apakah warga diluar dari pengelola itu ikut untuk kegiatan bersih-bersih setelah banjir tadi mas?

I: Oo ngga mas, jadi walaupun kita ngasih atau ngekas gitu ke kampung, ke RT itu kita ngga minta bantuan, misalnya pas abis banjir banyak sampah gitu terus kita minta bantuan bersih bersih, jadi Cuma ya itu mas, siapa yang mau aja. Soalnya gini mas, kita kalau ngajak kan otomatis juga Namanya orang ngajak kerja dalam artian

walaupun itu kerja bakti itu beda mas, kalau untuk di kampung kan beda kalau disini kan ini tempat wisata yang udah ada hasilnya, nanti mereka bisa bilang “masa aku udah bantu tapi ga dapat apa-apa” nah itu kita takutnya, soalnya emang untuk semua pendanaan itu kita kumpulin si, paling kalau ada kerja bakti aja, itupun alakadarnya untuk rokok, makan, minum. Jadi kalau untuk bersih bersih terutama untuk yang non aktif atau sekalipun yang aktif itu kita ga ada paksaan.

P: apakah mas Tomet memiliki keahlian atau pengalaman tertentu yang berkaitan dengan destinasi wisata?

I: kalau pengalaman ke destinasi wisata, ini jujur baru pertama kali saya sama fergi terjun ke dunia wisata. kalau dulu ya Cuma sebagai pengunjung saja.

P: tapi sebelumnya memiliki basic yang suka dengan alam gitu ya mas?

I: ya karena dulu sering ke alam sama fergi, seperti naik gunung, ikut komunitas pencinta alam. Jadi paham sedikit sedikitlah.

P: itu komunitasnya kalau boleh tau Namanya apa mas?

I: dulu Namanya semut liar, jadi itu wadah dalam artian kalau dibilang komunitas itu bukan komunitas yang formal, soalnya kalau kelompok kita itu dari komunitas dan organisasi apapun boleh masuk, jadi ga harus menjadi anggota aktif, makanya dari situ kita lebih enak ininya, lebih enak mempromosikan tempat ini. Dulu kan kita sering ngadain baksos terus opsis (operasi bersih bersih pantai), dulu kita sering sebelum pandemic, kita undang dari berbagai kota itu datang kesini, kayak yang dari Solo, Semarang, itu langsung ke Jogja semua. Terus tahun berapa dulu lupa, saya pernah ngadain acara disini, untuk eniv Potrobayan kita camp pas bulan puasa itu dulu. Yang datang dulu itu sekitar 150 orang anggota dari komunitas. Karena dulu kita sering ngelakuin kegiatan yang positif jadi, tiap ngadain acara apa ap aitu pasti gentian.

P: kalau boleh tau, apa dulu mas tomet pernah mengeluarkan dana pribadi untuk pembentukan potrobayan?

I: Oo, awal awal sering itu mas, itu minus. Tapi kita kan kalau dihitung nominalnya ya pastilah kalau ngeluarin uang. Misalnya buat teman-teman kan kita ga enak mas, kita yang mengawali terus mereka ngebantuin kan kasarannya apa ya, ya walaupun Cuma air minum gimana caranya kita pasti nyiapin.

P: kalau mas Tomet masih ingat, itu dana pribadinya keluar buat apa aja?

I: ya itu mas, buat konsumsi

P: kalau buat pembangunan fasilitas?

I: murni dari pengunjung, jadi kalau untuk pembangunan disini murni kita kumpulin dana dari pengunjung. Kalau yang ini dulu masih jaman seiklasnya dulu, ini yang paling pertama (posko registrasi).

P: kalau fasilitas disini apa aja ya mas?

I: ya paling baru ini aja si mas. warung, mushola, tempat regist, sama kamar mandi, Cuma kalau yang itu (warung), kondisional aja si mas kadang kan ada beberapa yang rombongan terus minta tempat buat rapat atau apa ini bisa dipakai. Kalau rencana juga mau bikin pendopo, tapi masih ngumpulin dana, tapi kedepannya kita belum tau. Terus sebelah sana kan masih ada beberapa kamar mandi yang belum dipakai juga, Ada sekitar 6 kamar mandi, itu bangunannya udah jadi tapi pelistrikkannya belum, sumurnya juga udah ada. Tinggal ngelengkapi aja. Dulu itu dibangun sama warga, saya lupa dari bantuan apa dulu itu tapi ga dioperasikan. Rencananya kan sebelah sana mau kita Kelola juga mas, tapi ya itulah mas, kendalanya itu di sdm. Tempatnya luas tapi sdmnya masih kurang. Kita mau memperkerjakan orang juga belum ada dana untuk memperkerjakan mereka.

P: Apakah mas tomet pernah menyumbangkan material atau bahan-bahan untuk pembangunan fasilitas?

I: kalau ini paling beberapa si mas, paling barang barang yang kecil-kecil aja peralatan yang ada di rumah itu dibawa kesini, kayak palu, cangkul alat-alat untuk support pembangunan aja.

P: ini proses pembangunanya dulu kira-kira bagaimana mas? Dari sosialisasinya sampai ke pembangunannya.

I: dulu kan awalnya kita pakai tenda, mulai dari tiker, terus kita dikasi tenda yang besar. Terus kita kumpulin dana dari hasil kunjungan, terus kita inisiatif masa iya kita kayak gini terus kan. Kemudian kita cicil material dll, nanti kita minta bantuannya sama bapak-bapak tukang. Biasanya kerjanya disini itu malam mas, karena kalau siang beberapa yang tukang itu kan kerja bangunan.

P: itu tukangnya di sewa ga mas atau dibayar gitu?

I: ngga mas, jadi murni gotong royong ini mas. Soalnya dananya kan kita gunakan untuk material mas, dan alhamdulillah responnya juga positif mas.

P: kalau disini mayoritas pekerjaanya apa ya mas?

I: kalau yang paling pokok itu tani mas, petani musiman kayak sawah gitu.

P: kalau ngerencanakan sosialisasi pembangunan ini caranya gimana mas?

I: kalau misalnya ketemu spontan aja mas, atau disamperin dirumah minta tolong bantuannya. Cuma dari mulut ke mulut aja si mas. Ga perlu ngumpul ngumpul lagi.

P: dulu kalau mas Tomet masih ingat, faktor apa sih yang mendorong mas Tomet mau terlibat dalam pembentukan Potrobayan?

I: y aitu mas, karena kita iseng gabut aja. Ga bisa bikin kegiatan, dulu juga ada beberapa kegiatan yang direncanain tapi gagal terus karena pandemic, yaudah kita iseng buka disini. Dulu karena sering opsih di pantai, kita juga punya pemikiran, kalau untuk sampah di pantai kan sumbangsih terbanyak otomatis dari sungai walaupun ada beberapa sampah itu berasal dari wisatawan tapi sumbangsih terbanyaknya kan dari sungai. Nah kebetulan sungai ini (Sungai Opak) kan dekat dari rumah kita apalagi ini termasuk sungai besar karena ini dua arus, sungai opak dan sungai oyo, yaudah kita memutuskan untuk bersih bersih di sungai dekat rumah kita aja dulu.

P: berarti itu dapat dikatakan dengan istilah sadar lingkungan atau alam ya mas?

I: ya karena udah seneng aja si mas.

P: Mas Tomet kalau terlibat disini karena ajakan orang lain itu ada ga mas?

I: Oo ga ada mas, memang inisiatif sendiri.

P: Mas Tomet sebelumnya, apakah memiliki kesadaran terhadap potensi lingkungan Potrobayan ini?

I: yaa, dulu si ada beberapa wacana. Tapi karena dulu saya sempat kerja, terus mas Fergi juga kerja, jadi wacana itu kalau ga dieksekusi kan sama aja kan ya, hanya tetap akan jadi wacana. Nah kebetulan pas pandemic itu kita sama sama pengangguran, yaudah kita inilah, realisasikan.

P: Menurut Mas Tomet, gimana sih potensi Potrobayan ini sebelum dijadikan tempat wisata?

I: kalau dulu disini emang untuk tempat off road sih,

P: yang ngelola off road dulu, apakah orang yang sama dengan Potrobayan?

I: dulu itu ada sendiri mas, tapi kalau untuk event itu emang dari luar. Jadi disini itu emang jadi kayak lahan sewa. Nah itu kita melihat, kok malah menjadi kayak ngerusak alam. Dalam artian gini, kalau buat offroad kan ngerusak permukaan tanah, terus beberapa pohon juga harus ditebang, karena untuk jalur offroad. Terus mulai dari situ kan kita mikir untuk kedepan dan jangka panjangnya, kalau misalnya semua pohon ditebang, apa lagi pohon pohon besar tertentu itu kan buat penangkal banjir, kalau misalnya ditebang semua kan nanti airnya bisa menghantam tanggul kan, ya itu karena kita mikir jangka panjangnya sih mas.

P: menurut mas tomet, kalau boleh diingat lagi, apa sih yang dulu ngehambat proses keterlibatan untuk pembentukan Potrobayan?

I: SDM dan Dana sih mas. Terus kit aini kayak orang yang kerja tapi ga di gaji gitu loh mas, jadi kita kayak ngebuang waktu banyak (mengorbankan waktu), tapio karena kebetulan saya sama mas fergi udah seneng duluan sama tempat dan kegiatan kayak gini, jadi ga terasa aja sih mas kita berjalan. Pikiran kita sih awalnya y akita siapin aja dulu tempatnya, untuk masalah pengunjung itu kita anggapnya bonus ajalah, yang penting ada tempatnya dulu.

P: ketika Mas Tomet dan Mas fergi punya pikiran seperti yang disampaikan tadi, ada tempatnya dulu dan kemudian pengunjungnya itu bonus, itu apakah ada ketemu dengan hambatan mas?

I: ya ada aja mas, awalnya kita seperti dipandang sebelah mata oleh warga, dalam artian ngpain si apalagi disinikan tempat terpojok. Ngapain bersih-bersih pinggir sungai seperti kurang kerjaan, mending nyari kerja udah jelas gajinya, udah nganggur ngerjain hal hal yang ga jelas, kurang lebih seperti itu anggapan warga dulu kepada kita. Dari situ kita ya udah, bodo amat, orang kita udah seneng dari awal kan, nah pas rame konfliknya udah berubah lagi, “loh rame uangnya kemana”, jadi udah beda cerita lagi. Nanti udah kita kasi tau ini ini uangnya dipakai buat ini ini, tapi mesti ada

aja mas, jadi kayaknya ga Cuma disini si mas, mungkin disemua tempat di semua kegiatan pasti ada aja. Dulu kita emang harus tuli telinga tuli hati mas, soalnya kita udah capek kerja, kita Cuma semacam sukarelawan semua dana juga kita kumpulin buat fasilitas dan target lain lain, tapi masih aja di omongin, jadi ya panas juga si mas, apalagi tujuan kita baik, nama dusun kampung kita juga bisa lebih terangkat lagi, setelah terkenal ibaratnya orang-orang udah pada tau, kita masih dapat omongan kayak gitu, tapi berhubung udah kayak dimana mana itu kayak gitu, ditempat kerja lain juga pasti kayak gitu.

P: menurut mas tomet apakah warga lain diluar kepengurusan ini dapat terlibat dan ikut dalam kepengurusan dan pengelolaan?

I: kalau terlibat dalam pengelolaan, disini masih belum terlalu banyak yang mau dikelola. warga kalau mau ikut kita malah senang mas, justru itu tujuan kita. Makanya disini kalau ada warga yang mau jualan juga kita malah senang banget, otomatis juga kan kita kasih tau, nanti boleh kita juga ga pungut biaya, mau untung berapa pun, monggo diambil semua, kita ga narik retribusi dan lain sbgainya, yang penting tetap jaga aja kebersihan lingkungan sini, sama paling dikasih tau misalnya yang jualan es tapi pakai cup, nanti kita minta tolong sama yang jual dikasih tau sampahnya jangan dibuang sembarangan. Ya gitu mas, kita malah senang kalau ada yang mau terlibat disini, Cuma mungkin kan ada beberapa kesibukan yang mungkin lebih menguntungkan daripada kegiatan disini.

P: menurut mas Tomet mengapa warga lain tadi belum mau ikut terlibat disini mas?

I: mungkin ya itu tadi mas, mungkin mereka udah punya kesibukan masing-masing, itu kemungkinan yang pertama. Terus kemungkinan yang kedua, kalau untuk pemudanya sendiri mungkin juga mereka punya kegiatan lain, ntah itu kuliah atau sudah kerja, atau nyelesain tugas-tugas, kita juga ga tau, atau juga beberapa orang yang sebenarnya pengen gabung sini, tapi berhubung dari awalnya mereka udah ragu, udah bikin gossip-gossip yang ga enak di awal, jadi udah telanjur ngomongin kita yang ga baik, jadi sekarang udah jalan, mau ikut jadi ga enak sendiri. Tapi kalau kita pribadi ga mikir sampai kesitu, kalau mau gabung kita disini malah senang. Orang kita dari awalnya juga ngajak muda mudi juga, Cuma karena responnya kurang baik

ya ga apa apa, maksudnya respon yang kurang baik itu, kita udah ngajak, “ayo kita ngelola tempat atau kampung kita, biar lumayan lah kalau ada nanti ini buat kas muda mudi kita”, mungkin ada yang iya iya aja tapi ngga berjalan.

P: menurut mas Tomet, apakah sifat tertentu seseorang seperti malas, apatis dan individualis itu dapat mempengaruhi keterlibatan seseorang untuk gabung disini?

I: mungkin begitu mas, karena disini ada beberapa yang saya lihat itu memiliki sifat yang individualis, jadi buat kumpul sama temen temen sama masyarakat aja sudah jarang, apalagi mau terlibat dalam kegiatan seperti ini. Itu ngaruh banget si mas.

P: menurut mas Tomet apa saja dampak dari semua kegiatan disini untuk daerah atau dusun disini?

I: yang pertama si untuk dampak positifnya yang jelas tempat disini bisa lebih dikenal banyak orang, terus yang kedua, kita jadi salah satu sumbangsih tempat pariwisata dari daerah terkecil di daerah kecamatan Pundong inilah. Disini sebenarnya udah ada tempat wisata khususnya di Kecamatan Pundong ini, Cuma karena pembangunannya itu ada beberapa lokasi yang harus menggunakan modal banyak, dalam artian untuk lahannya sendiri mereka udah nurunin alat berat, itu kan otomatis pengeluarannya udah banyak, padahal mereka belum tau target marketingnya, sasaran wisatawanannya siapa tapi mereka udah bikin fasilitas lengkap di awal. Dari awal mereka buka untuk masuknya sendiri udah ada nominalnya, segini sekian dan untuk nominal segitu itu dikalangan kampung terutama apalagi di pedesaan kayak gini, terlalu mahal. Akhirnya sebelum Kembali modal jadi udah tutup duluan. Kalau disini kan beda, kita ga punya modal memang mulai dari nol, karena iseng iseng jadi alhamdulillah, dan karna kita berdua sama mas fergi juga emang udah biasa atau basic nya itu di alam, jadi kita lebih enak promosikannya lewat teman teman komunitas alam juga. Dulu awal awal dana perawatan waktu masih seiklasnya aja, misalnya hari ini Cuma dapat 30.000 ni mas, kita pakai 10.000an untuk beli minuman, sisanya kita pakai buat besok lagi, nah alhamdulillahnya besoknya uang itu belum sempat dipakai, udah ada lagi dana yang masuk. Nanti gitu aja seterusnya mas. Disini rata-rata sabtu minggu ramai, Cuma karena ini musim bulan puasa dan kemarin habis ujan juga, jadi kita tutup terus.

P: kalau boleh tau mas, di hari yang ramai itu bisa mencapai nominal berapa mas?

I: kalau dulu jaman seiklasnya itu sekitar dua jutaanlah malam minggunya aja, itu masih seiklasnya loh mas. Pas ketika camp sama parkir udah kita patok harga, biasa penghasilannya bisa sampai empat jutaan di malam minggunya aja. Kalau omsetnya itu sebenarnya disini menjanjikan mas, itu kalau di total seminggu aja bisa sampai 15-20an juta mas. Itu udah meliputi semua loh mas, mulai dari parkir sampai camp. Tapi itukan kotornya mas, karena yang jaga disini kan bias akita beli rokok dan makan juga mas. Terus nanti kalau ada uang lebih kan, yang marker marker itu kita kasih sedikitlah buat jajan mereka. Kalau malam tahun baru itu ramai yang camp tapi karena malam tahun baru itu kan masuk dalam musim hujan, jadi kita batesin aja mas. Takutnya banjir kayak biasanya itu kan mas, nanti malah repot kita. Banjir itu kan kendala juga disini, tapi itu memang udah alam si mas jadi kita ngga bisa apa apa, jadi bisa dibilang kendala dan bisa dibilang ngga juga mas. Soalnya siklusnya kan emang kayak gitu jadi harus gitu, kalau kendala kan mungkin bisa diatasi kan tapi kalau alam mungkin Cuma bisa di antisipasi.

P: biasa kalau banjir paling lama ga beroperasi itu berapa lama mas?

I: bisa sampai seminggu dua minggu mas, tergantung banjirnya, setelah cuaca bagus juga disini harus bersih bersih dulu kotoran sehabis banjir. Soalnya pikiran kita gini mas, kalau abis banjir tapi udah surut nih, tapi masih ada banyak sampah kayu dan lain lain. Sebenarnya disini kita udah kasi tau kalau disini ga boleh bikin api unggun dan lain lain tap ikan berhubung disitu ada kayu, terus ada bekas kita bakar sampah, takutnya nanti banyak tempat-tempat yang emang ga boleh bikin api unggun, soalnya takutnya lubang-lubang, terus item-item dan kalau malamnya buat api unggun paginya anak anak pada main dan keluarganya misalnya, mereka lari lari ga tau bisa membahayakan pengunjung. Dulu ada tong kita siapin untuk bakar bakar, Cuma ya itu mas, boleh dipakai free da kita sewain, tapi bis makai itu paginya malah ga dibalikin, jadi nanti siangya malah dikira oleh pengunjung itu tempat sampah. Disini sampah banyak banget mas, serius itu. Setiap minggu itu mesti kita bersih-bersih. Tapi ya ngga apa apa karena emang balik lagi ke resiko kita. Cuma ya gimana caranya kita bisa meminimalisir itu nanti kita pikirkan. Kemarin juga udah beberapa

kali ni mas, kita udah bersih bersih, kelar. Lalu banjirnya datang lagi, padahal cuacanya kayaknya udah cerah udah surut, lalu malamnya di hantam banjir lagi.

P: bebrapa hari ini udah mulai cerah ya mas, berarti udah ada kegiatan bersih-bersih ya sebelumnya?

I: kita bersih bersih itu sebenarnya dapat dikatakan tiap hari sih mas.

P: dulu ketika awal awal mau bangun fasilitas, seperti posko regis ini, apa ada ketemu dengan hambatan mas?

I: mungkin hambatannya ini aja sih mas, mau taruh dimana atau bangunnya itu masih bingung letaknya dimana karena disini kan rawan banjir, jadi yaudah kita bikin aja dulu, masalah gimana gimananya itu nanti jaja, apalagi ini kan penting atau kebutuhan pokok. Terus kita kan juga ngeliat, kalau awal awal itu banjirnya Cuma disitu nah kebetulan yang taun barunya itu nyampe atas situ mas, tapi masih tergolong aman lah mas.

P: banjirnya itu ada polanya ga mas atau bisa dikenali kapan aja itu akan tiba?

I: bisa mas, tiap masuk musim ujan itu pasti banjir, biasanya itu di September atau oktober mas November apalagi ni diantara naik turun November itu. Kalau disini (posko regis), itu aman mas, sementara aman. Soalnya beberapa tahun waktu bencana cempaka itu kan sampai kesana (di atas posko regis), waktu jembatan jembatan yang banyak putus itu. Banjir itu plus minus sih mas, plus nya itu nambah tanah, dalam artian buat tanahnya itu sendiri semakin tinggi.

P: oke mas mungkin itu aja sih dulu hal-hal yang saya tanyakan, skripsi say aini Cuma pengen tau si mas, bagaimana keterlibatan teman-teman disini termasuk mas Tomet, dan apa saja bentuk keterlibatannya.

I: kalau keterlibatan kita mencakup semua si mas, dari awal kita buka tempat, karena kita ngejalaninya niatnya berdua dulu, dalam artian nanti kalau ada yang mau bantu atau mungkin merespon mereka pasti ikut gabung. Mencakup semuanya itu dari ngelola media sosial, administrasi, kebersihan (pemeliharaan), dulu kita ya dua orang aja, abis banjir bersih bersih berdua. Soalnya dari awal kita emang udah niat dan basic kita disini juga, seneng di alam gitu, jadi ga terlalu beban banget si mas.

P: mas Tomet saya mau tanya lagi, di beberapa artikel kenapa ya banyak yang menyebut tempat ini dengan sebutan Desa Wisata?

I: ya soalnya gini mas, dulu disini itu sebenarnya desa wisata otomotif.

P: kalau offroad itu udah dapat izin ga ya mas dari pihak pemerintah setempat?

I: kalau izin itu sebenarnya sirkuit sama tempat ini juga dapat izin, Cuma untuk persuratnya yang belum, jadi kita belum ngajuin untuk jadi desa wisata, tapi kebanyakan rata-rata apalagi di perkampungan sini, di Bantul sendirilah tiap ada tempat wisata ntah itu udah bersurat atau belum langsung otomatis dinamain desa wisata, ga tau kenapa, kalau kita disini dan temen temen ga nyebut ini desa wisata si sebenarnya mas, lebih ke river campnya aja. Soalnya kita kalau udah nyebut desa wisata toh kita juga ga ada pendanaan dari manapun otomatis yang diuntungkan kan dari kelurahan. Jadi ya belum aja sih mas, ada rencana ma uke arah situ tapi belum dan masih ada keraguan soalnya akhir akhir ini ada beberapa tempat wisata di Gunungkidul kan juga konflik juga sama bumdesnya kita jadi ada ketakutan juga. Pokoknya kita harus pikir mateng mateng untuk mau kesana juga harus ada jalan dan celahnya.

I: disini juga ada yang namanya pak argan, walaupun disini saya berdua sama mas fergi, tapi ada yang semacam penanggung jawab gitu. Disini juga kita rencananya ada mau buat atraksi wisata air yang pakai pelampung ban itu. Itu juga requestan dari teman-teman dan pengunjung. Sebenarnya kita pengen pengen aja bikin suatu yang baru itu cuma kembali ke SDM lagi mas, kalau ga ada orangnya kan repot juga. Kalau kapalnya katanya udah dibeli Pak Argan itu, cmua kemungkinan besok buat orangnya itu ada orang sendiri. Ini juga sebenarnya kalau alat alat camp itu pengen punya alat sendiri juga, kalau sekarang kan kita masih kerja sama dengan tempat rentalan alat camp. Cuma kalau punya sendiri itu repot juga mas, ntah itu buat ngurus atau bersihin alatnya dan perbaikannya. Waktunya juga bisa malah terbagi lebih banyak lagi.

Transkrip Wawancara**Tanggal: 11 maret 2023****Informan: Mas Fergi**

P: apakah Mas Fergi dapat menceritakan, bagaimana Mas Fergi dapat terlibat dengan kepengurusan desa wisata Potrobayan ini?

I: ohh ini ya, ini kalau dibidang desa wisata mungkin belum sampai kesitu, soalnya disini kan masih belum terdaftar di dinpar dan kementrian desa, jadi disini semuanya masih mandiri. Secara adminitrasinya masih belum kesitu, jadi kalau dibidang desa wisata kayaknya secara regulasinya belum.

P: Tapi di beberapa artikel yang saya baca di internet itu mereka menyebutnya desa wisata ya?

I: mungkin memang bisa jadi untuk tujuan desa wisata. tapi secara itunya masih belum.

P: ini orang-orang yang terlibat disini kira-kira berapa orang mas?

I: disini itu, untuk kepengolaan kita juga belum ada struktur yang sistematis itu. Jadi disini sekedar yang mau mau ikut aja. Untuk jumlahnya mungkin berapa ya, disini itu ga terikat, jadi siapa yang dirumah ga ada kerjaan atau yang free gitu, bisa ikut bantu bantu disini. Jadi mungkin yang lumayan sering aktif bantu itu ya skitar 8-10 orang.

P: berarti pembagian kerjanya tadi belum formal ya mas, jdi gimana ya gambaran pembagian kerja atau tanggung jawabnya masing-masing mas?

I: ya ini aja mas, jadi gini, sekiranya kita lagi rame untuk camp, sekiranya di registrasi lagi ribet gitu ada yang bantu kesitu, sekiranya datang lagi pengunjung hanya untuk nyore gini, ya bantuanya di parkir. Jadi untuk jobdesknya masih itu sih, fleksibel.

P: kalau mas fergi itu biasanya tanggung jawabnya dibagian apa ya?

I: ya semua si mas, melayani pengunjung, administrasi, ngediriin tenda juga untuk orang-orang yang booking. Kayak gentian aja saya sama mas tomet, tapi lebih sering kita juga sama-sama.

P: disini awalnya sebelum jadi tempat wisata gimana sih mas?

I: disini dulu itu, tempatnya sirkuit, sebelum jadi camping ground. Mobil terus motor juga, sekitar 2010 nyampe sekarangpun sebenarnya masih beberapa, ya mungkin adalah sebulan sekali itu yang Latihan zeep disini. Tapi kita untuk saat ini udah ga bisa, soalnya karena itu akses jalannya jadi rusak. Sementara difokuskan kesini, tapi tidak menutup kemungkinan, kalau mau hidu-pin zeep lagi, masih bisa, soalnya kan untuk zeepnya sebenarnya kita belum ada lokasinya, maksudnya yang terkhusus buat zeep atau motor. Itu nyampe tahun berapa ya, pokoknya dari tahun 2010 nyampe 2016 itu, disini emang bener-bener sirkuit yang proper gitu, soalnya disini dulu sering dipake buat perlombaan dan event yang lumayan gede. Tapi semenjak terkena bencana cempaka, kalau ga salah tahun 2017 atau 2016, itu banjir sampai atas mas, jadi sirkuitnya semuanya tersapu air dan jadi permukaannya seperti ini.

P: berarti Potrobayan ini dapat disebut wisata yang terbentuk oleh alam ya mas?

I: iyaa, disini kita memang ga ada ngerubah apapun, paling Cuma bersih-bersih atau pemeliharaan alang-alang itu, yang sudah tinggi-tinggi itu kita potong, ada sampah-sampah itu kita bersihin. Kalau misalnya banjir dateng itu sampahnya kayak gini (menunjuk sampah-sampah), ini karena banjir sekiatr dua mingguan lalu mas,

P: berarti awalnya dari suka atau pegiat alam gitu ya mas?

I: ya dulu si mas, dulu emang besicnya kayak gitu, ini kita mulainya, mulai dibuka untuk umum baru kemarin si mas, dua ribu berapa ya...ppkm, waktu ppkm, 2020 atau 2021 kayaknya.

P: dulu kalau boleh diingat, itu gimana sih Mas Fergi bisa terlibat jadi pengurus hingga sekarang?

I: ya itu mas, dulu itu iseng aja saya sama mas tomet itu, kebetulan juga ppkm jadi kita ga ada kegiatan, kebetulan kita juga pengangguran. yaudah coba bersih-bersih dulu disini. Dulu sebelum ada bangunan ini, kita awalnya untuk jaga pengunjung camp itu Cuma gelar tike raja mas, gelar tiker disini. Belum bisa bangun itu (menunjuk posko registrasi), itupun dulu belum kita tarif mas, Cuma masih seiklasnya aja. Jadi kita cetak form, nanti kita maintain datanya aja pengunjung itu.

P: berarti yang duluan dibangun itu ya mas? (menunjuk posko regist)

I: iya itu mas, bertahap, satu-satu karena memang kita murni pakai dana dari kunjungan aja.

P: untuk jadi pengelola in ikan tentunya harus mengorbankan waktu juga ya mas?

I: iya, ini kan pas awal-awal kita ada rencana buat buka camping ground ini, kebetulan saya sama mas tomet itu kan ga ada kerjaan, pengangguranlah. Jadi kita bisa banyak meluangkan waktu.

P: kira-kira ada hambatan ga mas kalau soal waktu itu?

I: ga ada si mas, karena disini kan fleksibel aja.

I: mungkin hambatannya ini mas, awal-awal kita buka ini, warga sini kan masih belum akrab dengan yang Namanya camping, jadi warga-warga sini masih penasaran, apa sih yang dikerjakan di sungai, camping ground itu apa, kemah itu apa, camp itu apa, gitu. Tapi lama kelamaan mereka juga sudah pada tahu sendiri.

P: setelah tahu, tanggapan mereka gimana, apakah terlibat, atau mungkin jga malah jadi pengunjung?

I: ga juga si mas, ya cuma itu si mas. Kalau dibilang terlibat ya mungkin juga terlibat, ini kan awal-awalnya kita gotong royong sama warga yang bisa bersumbangsih tenaga, itu diluar yang biasa aktif jaga posko. Kalau untuk yang jaga posko ya orang-orang ini aja. kalau ga ketemu saya ya ketemu mas tomet. Tiap hari ya mungkin

antara itu. Itu pun kalau mereka udah selesai dari kerjanya masing-masing. Jadi sifatnya masih gotong royong.

P: itu warga lain diluar kepengurusan itu, pas gotong royong pembangunan fasilitas gitu ada nyumbangin dana pribadi atau gimana mas?

I: kebanyakan hanya menyumbangkan tenaga si mas, untuk pendanaan kita murni dari dana pengunjung. Karena salah satu syarat untuk mendapatkan kucuran dana kan legalisasi lokasi, sedangkan untuk mendapatkan legalitas itu kan kita harus melewati beberapa prosedu, administrasi dan lain sebagainya. Tapi kebetulan banyak faktor yang belum memungkinkan untuk kesitu ya jadi sementara ini kita semua pendanaan masih mandiri.

P: kira-kira ada rencana untuk ke arah situ ga mas?

I: gini si mas, takutnya itu, ada beberapa ketakutan juga, kalau missal kita udah ngrus administrasi dan lain sebagainya, itu takutnya nanti karena kita belum tahu, takutnya lokasi ini diambil alih, jadi kita disini Cuma kerja aja. tapi dilain sisi itu akan jadi suatu jalan untuk kita mendapatkan kucuran dana juga, ntah dari CSR, dari kementrian desa, dari dinas pariwisata, salah satunya itu harus ada legalitas.

P: berarti ga semua ya mas warga disini ikut terlibat?

I: iya ga semua mas, karena faktor kesibukan yang pertama, terus kurangnya sadar wisata juga si mas, tapi kita juga ga menyalahkan mereka, soalnya mereka kan juga punya kerjaan yang mungkin juga penting.

P: disini selain ngecamp itu pengunjung ngapain aja ya mas?

I: ada aktivitas bersepeda juga mas dulu tiap beberapa minggu sekali gitu, ya kayak kegiatan-kegiatan komunitas lah mas. Tapi yang utama memang disini itu ngecamp sama nyore. Dari awal kita buka emang itu, tapi untuk pengembangan lainnya kita belum terrealisasikan si, baru angan-angan aja, mau buka wisata air, pengennya si mastapi itu masih perlu direncanakan dan dibicarakan lebih lanjut lagi si mas.

P: oke jadi kira-kira itu aja sih mas dulu yang mau saya tanyakan, mungkin untuk inspirasi saya untuk menulis skripsi.

I: jadi ya gitu mas, awalnya memang ini karena referensi juga sih mas, kan dulu kalau naik gunung terus camp kemana gitu kan banyak referensi terkait lokasi gitu kan, jadi kayaknya kita kok lumayan masuk gitu kan, jadi yaudah dari obrolan terus di seriusin.

P: ini aliran sungainya ini kan Panjang banget ya mas, apakah ada wisata lain yang juga buka wisata pinggir sungai seperti ini?

I: setahu saya si mungkin di daerah imogiri sih mas, kalau disini sini mungkin musiman. Tapi sebenarnya saya juga belum tau si mas, belum pernah liat langsung, tapi saya pernah liat di Instagram, postingan gitu sama dari beberapa obrolan gitu, di daerah sini semisal musim kemarau terus pas musim banyak enceng gondok di daerah sana ada kayak dibikin wisata dadakan gitu mas.

P: Dulu kalau bisa diilustrasikan obrolan obrolan pada saat mau pembentukan wisata potrobayan ini gimana ya mas, kalau bisa digambarkan?

I: itu kayak spontanitas aja si mas, spontanitas sama pas momen aja. kebetulan momennya pas momen ppkm kan. Itu kan seperti yang saya sebut di awal tadi, kayaknya udah banyak orang yang jenuh di rumah, dulu pas ppkm banyak orang yang kesini mas, tapi kita belum buka, mereka pada ya nongkrong-nongkrong sambil masak-masak, ngopi dan lain sebagainya.

P: tapi itu belum ditarifin ya?

I: belum, terus dari situ, pas momentum kan mas lalu kita buka camping ground.

P: kalau awal-awal tentunya kan sering tu ketemu sama beberapa kesulitan-kesulitan, kira-kira ada ga semacam hambatan gitu mas?

I: kesulitan mungkin itu di SDM nya mas, karena awal-awal ya kita Cuma berdua si mas sama tomet, terus kita njaluk sana njaluk sini, njaluk itu dalam artian aku punya

angan-angan buat buka camping ground disini, terus dari beberapa orang yang nyangkut cuma beberapa, ga banyak, tapi yaudah gitu.

P: selain SDM ada lagi ga mas?

I: mungkin sementara ini kita baru sampai di titik itu si mas, SDM sama pendanaan. Karena kan masih baru. Terus faktor alam juga, kalau banjir kita kesulitannya di itu mas, mempersiapkan lokasinya karena sampahnya banyak banget. Dulu sebelum alang-alang yang dipinggir sana di potong setiap banjir lumayan gede itu mas, sampahnya banyak banget mas, bersih-bersih sampahnya aja bisa nyampe sebulan loh mas.

P: posko ini aman ga mas kalau ada banjir?

I: sementara ini banjir paling tinggi Cuma nyampe sini mas, sampe toilet itu.

4. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 01

Informan: Mas Fergi

Lokasi: Potrobayan River Camp

Waktu	Deskriptif	Reflektif
27/01/23, 16:05	Setelah beberapa kali melakukan kunjungan ke Potrobayan River Camp, saya melakukan wawancara kecil-kecilan, bertanya mengenai pembentukan Potrobayan River Camp kepada Mas Fergi selaku aktor yang saat itu turut ikut dalam pembentukan Potrobayan River Camp. dalam	Setelah melakukan pertemuan itu, saya memiliki dorongan untuk menulis partisipasi aktor dalam pembentukan Potrobayan River Camp. Berdasarkan pernyataan Mas Fergi, aksi partisipasi yang dilakukan oleh para aktor masih dilakukan secara mandiri tanpa melibatkan pihak lain. Kemudian saya

	<p>wawancara ini, saya belum memiliki instrument pertanyaan yang begitu rinci, saya membawa rumusan masalah dan sedikit membawa pembicaraan lebih melebar lagi.</p>	<p>berpikir dan menangkap hal itu menarik, karena saya tahu tahap pembentukan itu memerlukan kesiapan secara optimal dalam berbagai hal. Seperti pengalaman saya pada mata kuliah penelitian survei, kami melakukan penelitian di salah satu desa wisata di Kulonprogo, saya melihat dan mendengar sendiri bahwa persiapan pembangunan dan sosialisasi terhadap masyarakat lokal bukanlah hal yang mudah.</p>
--	---	---

Catatan lapangan 02

Informan : Mas Fergi (Pengurus Potrobayan)

Lokasi : Desa Wisata Potrobayan

Waktu	Deskriptif	Reflektif
11/03/23, 17:11	<p>Pada kesempatan ini saya melakukan wawancara dengan Mas Fergi, walaupun ketika sedang menyusun proposal, saya sudah melakukan sedikit bincang-bincang dan menanyakan beberapa hal tentang Potrobayan. Dalam wawancara, terlebih dahulu penulis meminta Mas Fergi untuk menceritakan bagaimana awal mula terbentuknya Desa Wisata Potrobayan dan disusul dengan pertanyaan-pertanyaan lain yang mengarah pada</p>	<p>Pada umumnya dalam wawancara ini semuanya berjalan dengan lancar, namun karena posisi wawancara dilakukan di akhir pekan dan sore hari, Potrobayan kedatangan banyak pengunjung yang mengakibatkan beberapa kali sesi wawancara harus terjeda dan Mas Fergi harus melayani pengunjung yang datang. Jadi dalam wawancara ini, tidak semua pertanyaan dapat penulis ajukan dan berencana untuk menanyakannya di hari yang akan datang lagi. Hal ini dapat</p>

	rumusan penelitian saya.	menjadi pelajaran bagi penulis dalam memilih waktu wawancara yang sesuai dengan waktu luang para informan. Setiba di rumah, penulis langsung memeriksa rekaman wawancara dan hasilnya suara rekaman tidak dapat terdengar dengan jelas atau rusak akibat beberpa kali melakukan jeda. Agar tidak menjadi sia-sia, penulis menjadikan wawancara tadi sebagai pengetahuan yang dapat menghantar penulis dalam membuat pertanyaan lain terkait penelitian berikutnya.
--	--------------------------	--

Catatan Lapangan 03

Informan : Mas Tomet (Pengurus Potrobayan)

Lokasi : Desa Wisata Potrobayan

Waktu	Deskriptif	Reflektif
7/04/23, 15:25.	Dalam kesempatan wawancara kali ini saya membawa beberapa pertanyaan terbuka yang mengarah pada rumusan penelitian saya. Dalam pertemuan ini saya memfokuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah pertama saya, yaitu: bentuk-bentuk partisipasi aktor. Namun	Informan kali ini adalah Mas Tomet, sangat menyenangkan bisa melakukan aktivitas tanya jawab dengan aktor pembentuk desa wisata yang sangat peduli dengan lingkungan desa dan menginspirasi pemuda-pemuda setempat untuk melakukan hal yang berguna bagi desanya. Mas Tomet mengatakan sangat

	<p>karena masih memiliki waktu dan kondisi desa wisata juga sedang dalam keadaan tidak ramai pengunjung, penulis juga menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah dua dan tiga, yaitu: faktor pendorong dan penghambat partisipasi.</p>	<p>senang jika ada mahasiswa yang berkunjung ke Potrobayan, hal itu membuat saya merasa bisa lebih terbuka sebagai mahasiswa yang saat ini sedang menempuh tugas skripsi.</p> <p>Beberapa pertanyaan dijawab cukup lengkap oleh Mas Tomet, namun ada beberapa bagian yang mungkin harus saya tanyakan lebih lanjut dan terperinci dalam kesempatan wawancara berikutnya.</p>
--	--	--

Catatan Lapangan 04

Observasi

Tanggal : Jumat, 9 juni 2023

Lokasi : Potrobayan River Camp

Waktu	Deskriptif	Reflektif
14:25-17:50.	<p>Hari ini saya datang ke lokasi penelitian, yaitu di Potrobayan River Camp. Hari ini saya datang untuk mengamati bagaimana aktivitas yang dilakukan di Potrobayan River Camp. Kebetulan hari ini adalah akhir pekan, biasanya tempat ini ramai di kunjungi oleh para pengunjung. Benar saja, sekitar jam 16:00, lokasi ini sudah</p>	<p>Dalam observasi ini, saya dapat melihat dan sekaligus meninjau ulang apa yang sudah informan katakan dalam wawancara sebelumnya. Penulis juga melihat bahwa Potrobayan River Camp memang memiliki kendala dalam SDM. Kekurangan tenaga kerja membuat Mas Tomet dan Mas Fergi kewalahan. Setelah menjaga posko dari sore, malam hingga</p>

<p>ramai didatangi oleh para pengunjung dengan berbagai tujuan wisata, ada yang datang hanya sekedar untuk nyore, dan ada juga yang datang untuk ngecamp.</p> <p>Karena ramai, para pengelola terlihat sibuk menangani para pengunjung dengan SDM yang sangat terbatas. Saya melihat Mas Tomet dan Mas Fergi benar-benar melakukan banyak pekerjaan, mulai dari menangani administrasi, melayani pemboking tenda dan sekaligus pemasangannya. Selain itu, sesekali juga Mas Tomet dan Mas Fergi merapikan kendaraan pengunjung dan membersihkan area parkir.</p>	<p>pagi hari, Mas Tomet dan Mas Fergi hanya memiliki waktu istirahat di siang hari, dan sore mereka harus kembali ke Potrobayan.</p> <p>Sepengamatan saya, ada beberapa orang pemuda yang membantu Mas Tomet dan Mas Fergi dalam menangani administrasi, terlebih saat Mas Tomet dan Mas Fergi sedang beristirahat.</p>
--	---

5. Foto Dokumentasi



Gambar posko regist dan toilet (9 juni 2023)



Ruang multi fungsi, warung dan mushola (9 juni 2023)



Toilet (9 juni 2023)



Warung (9 juni 2023)



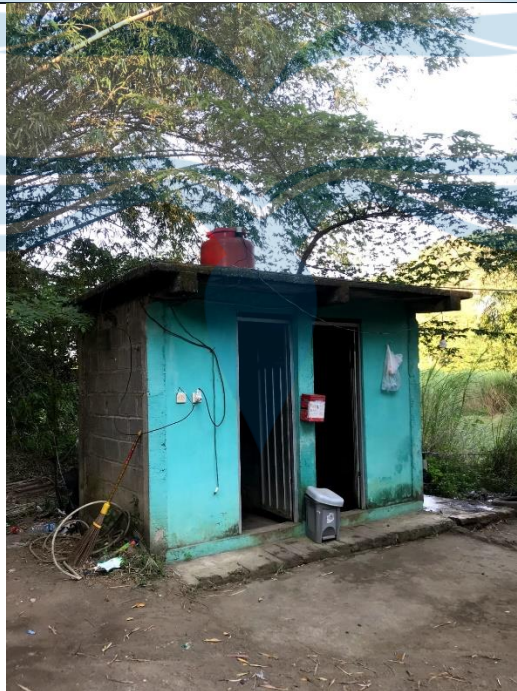
Warung (11 maret 2023)



Wawancara Informan (Mas Tomet) 7 april 2023



Wawancara Informan (Mas Fergi) 11 maret 2023



Toilet sebelum ada penambahan ruang (27 juni 2023)



Posko Regist (27 juni 2023)



Potret kendaraan pengunjung (*Instastory* Potrobayan River Camp, 4 juli 2023)



Potret aktivitas camping (*IDN Times Jogja*)



Potret Brosur Potrobayan River Camp

